BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah. Secara syar’i menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. *Hafizh* (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat.[1]Menghafal Al-Qur’an adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat kesurat lainnya dan begitu seterusnya sehingga genap tiga puluh juz.[2]

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menghafal al-Qur’an bisa terangkatnya derajat manusia didunia dan akhirat. Orang yang menghafal al-Qur’an akan bersama para malaikat dan mendapatkan naugan Allah yang taiada tara. Orang yang menghafal al-Qur’an merupakan salah satu bentuk keistiqomahan seorang muslim dan muslimah kepada Allah untuk mengamalkan al-Qur’an dan menjaga kesucianya.

---

[1] Aplikasi kamus besar Bahasa Indonesia
[2] HM. Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2004), 35.

Beberapa pendapat mengatakan lahirnya generasi yang baik tergantung dari kedekatannya dengan al-Qur'an. Sebab al-Qur'an bukan hanya kunci menuju surga tapi al-Qur'an merupakan kunci kecerdasan holistic yang didalamnya terkandung (IQ, EQ, SQ), dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an sangat diharapkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang menjadi lebih terasah dan terarah agar menjadikan individu tersebut menjadi insan yang utuh.[3]

Proses menghafal Al-qur'an bukan hanya sekedar mengingat apa yang dibaca tetapi menghafal Al-qur'an juga memerlukan kecerdasan spiritual yaitu untuk mengontrol prilaku yang ada dalam diri kita.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, "kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif".[4] SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ, EQ, secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.[5]

Adapun yang dimaksud sikap Spiritual quotient (SQ) adalah pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip hanya karena Allah SWT sehingga dapat diterapkan pada kehidupan.

---

[3] Agung Harmanto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet-4, 150.
[4] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Emosional Spiritual Quotient) (Jakarta: Arga, 2009), 47.
[5] Ibid

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang akan menjadi pondasi utama untuk lebih mengefektifkan kecedasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). SQ memberikan tujuan hidup yang jelas serta membuka jalan untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru. Dalam buku Wahid, Anis Helliwell mengatakan bahwa dengan memiliki SQ, maka tingkat kesuksesan hidup seseorang akan meningkat pada masa yang akan datang.[6] Kecerdasan spiritual menunjuk pada suatu kemampuan yaitu untuk mengatur dan mengelola dorongan yang terdapat dalam diri individu.

Pada dasarnya kecerdasan spiritual merupakan titik dasar yang berperan penting dalam mentukan kesuksesan dalam menghafal Al-qur'an. Oleh karena itu, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengertian motivasi menurut Mc Donald yang dikutip oleh Omear Hamalik adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektifitas dan reaksi untuk mencapai tujuan.[7]

Motivasi merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan.[8] Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujauan. Perubahan energi dalam diri seseorang terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

---

[6]A Wahid, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 84.
[7] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Cv Sinar Baru, 1992), 173.
[8] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), Cet. II, 107.

Karena seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dilakukan untuk mencapainya.[9] Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu dorongan untuk mencapainya, karena motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, diantaranya faktor eksternal dan internal.[10] Dan peneliti hanya memfokuskan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu kecerdasan spiritual.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian salah satunya yaitu pondok pesantren modern di Kota Kediri yakni pondok pesantren Al-Amien, yang di didirikan pada tahun 1995, yang beralamat desa Ngasinan Kecamata Rejemulyo, Kota Kediri. Adapun pendiri pondok pesantern Al-Amien adalah K. H. Muhammad Anwar Iskandar.[11]

Di pondok pesantren ini terdapat tingkatan pelajar seperti MTS, SMA, MAN, dan mahasiswa. Program kegiatan yang ada di pondok ini yakni madrasah diniyah yang mengkaji kitab-kitab salafi, dan hafalan al-Qur'an. Untuk kegiatan madrasah diniyah wajib untuk seluruh santri yang ada, sedangkan untuk menghafal al-Qur'an hanya santri yang memiliki kemaun. Kegiatan di pondok pesantren ini diantaranya yaitu menghafal al-

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rinekarya Cipta , 2002), 114.
[10] Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:CV Rajawali, 1990), 78.
[11] *Silsilah pondok pesantren al-Amien*

Qur'an, shalat berjamaah, shalat rawatib, shalat tahajud, shalat duha setiap hari, puasa senin kamis.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini bertujuan agar adanya langkah dan upaya untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, yang terutama kecerdasan spiritual dan menumbuhkan semangat untuk melakukan berbagai kegiatan terutama menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi diri untuk mengkaji variable-variabel yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman kecerdasan spiritual (SQ) penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?
2. Bagaimana motivasi mengahafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi mengahafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual penghafal Al-Qur'an di Pondok Al-amien kota kediri
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok Al-amien kota Kediri
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Al-amien kota Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam hal mengembangkan spiritual quotient dan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.
   b. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manafaat untuk:

   a. Peneliti

      Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman, keterampilan dalam melakukan penelitian mendalam tentang

spiritual quotient dan motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Amien kota Kediri

b. Lembaga dan orang tua

Dengan mengetahui hubungan antara spiritual quotient dan motivasi dapat memberikan masukan kepada pihak pondok pesantren dan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitaian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teori terhadap rumusan masalah dalam penelitian, belum termasuk jawaban yang empiris dengan data.[12] Adapun hipotesisnya adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-amien Kota Kediri.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-amien Kota Kediri.

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

F. Asumsi Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat penting, karena untuk memberikan batasan agar tidak terjadi kerancauan dalam jalannya penelitian ini. Sebab itu dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil ruang lingkup pembahasan masalah hubungan antara minat dan movivasi menghafal al-qur'an di pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri. Adapun yang menjadi obyek dan variable pada masalah yang diteliti yaitu:

1. Obyek dari penelitian ini adalah spiritual question dan motivasi santri dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.
2. Subyek penelitian ini adalah santri penghafal al-qur'an di pondok pesantren al-Amien Kota Kediri.
3. Variable dalam penelitian ini ada dua variable yaitu: kecerdasan spiritual (X), motivasi menghafal Al-Qur'an (Y)

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Spiritual quotient dan Motivasi Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri", maka peneliti memfokuskan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, penulis akan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat pada variable sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual (SQ)

   Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan

hidup dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. [13]

Sedangakan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta hanya berprinsip hanya karena Allah.[14]

2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.[15]

---

[13] Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integratik dan Holistik untuk memakanai Kehidupan*, (bandung: Mizan, 2011), 4.

[14] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ES*Q., 57.

[15] Abdul rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (*Jakarta:kencana, 2005), 179.